

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Komunikasi**

##### **1. Pengertian Komunikasi**

Pada dasarnya, komunikasi adalah interaksi sosial yang terjadi antara setidaknya dua individu yang terjadi secara langsung atau cara yang paling umum dari pertukaran pesan verbal dan nonverbal antara pengirim dan penerima pesan sehingga dapat mengubah perilaku. Siklus komunikasi itu sendiri dapat terjadi antara orang dengan orang, individu dengan kelompok atau organisasi secara keseluruhan. Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* sendiri diambil dari bahasa latin *communis* yang berarti “sama”, serupa disini mengandung arti yang sama. (Effendy, 2003: 9)

Kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang, untuk lebih spesifik menyampaikan, jelas, mencakup semua kepuasan dan koneksi dalam pengaturan komunikasi yang berbeda serta cara paling umum untuk menyampaikan kegiatan di mana setiap karya mengambil bagian dan berharap untuk membuat, memberi, mengirim pesan atau data serta mendapatkan serta memanfaatkan data atau pesan untuk mengarahkan organisasi faktor lingkungan dan sekitarnya. Kegiatan komunikasi sendiri bukan hanya cara yang paling umum untuk menyampaikan data atau pesan tetapi mengandung komponen yang meyakinkan atau disebut ajakan sehingga orang lain dapat mengakui ajakan dan memengaruhi mereka untuk melakukan

permintaan.<sup>1</sup> Selanjutnya, berikut adalah pengertian komunikasi dari segi istilah, khususnya beberapa pengertian komunikasi dari para ahli komunikasi, yang nantinya akan disimpulkan menjadi pengertian komunikasi:

a. B.G.G. A. Stanner

Komunikasi menurut B.G.G. A. Stanner bukan hanya sekedar proses mengirim dan menerima pesan atau data, namun pada akhirnya memberikan pemikiran, gagasan serta perasaan dan kemampuan.

b. Carl I. Hovland

Komunikasi menurut Carl I. Hovland adalah jalannya orang memberi dan menyampaikan pesan sebagai dorongan sebagai gambar dan sarana untuk mengubah cara berperilaku dan perilaku orang lain.

c. James. A. F. Stoner

Komunikasi menurut James. A. F. Stoner adalah Suatu tindakan interaksi yang dilakukan oleh seseorang yang mencoba untuk menyampaikan data atau pesan dengan memberikan pandangan dengan tujuan yang jelas.

d. Redi Panuju

Komunikasi menurut Redi Panuju adalah kerangka aliran yang ada di dalam organisasi yang sangat terhubung dan membuat suasana kesesuaian dan kenyamanan.

---

<sup>1</sup> Arni, Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta. Bumi Aksara, 2005), 3

e. Onong Uchjana Effendy

Komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy adalah tindakan menyampaikan pesan atau data sebagai penjelasan kepada orang lain karena hubungan sosial.<sup>2</sup>

f. Everet M. Rogers

Komunikasi adalah interaksi tindakan yang memiliki pemikiran yang dipindahkan dari sumber yang mendasari ke penerima yang mendasari tujuan untuk mengubah cara mereka berperilaku. Ada beberapa macam komunikasi, yaitu: 1). Komunikator: adalah sumber penting, pengirim data, atau individu yang memberikan data. Sumber adalah pihak yang memulai atau memiliki kebutuhan untuk menyampaikan. Sumbernya bisa berupa individu, kelompok, asosiasi, organisasi, atau bahkan negara. 2). Pesan: apa yang disampaikan sumber kepada penerima. Pesan adalah sekumpulan gambar verbal dan nonverbal yang membahas perasaan, nilai, pemikiran, atau tujuan sumber. Pesan memiliki tiga bagian: makna, gambar yang digunakan untuk menyampaikan makna dan struktur atau organisasi pesan. Gambar-gambar utama adalah kata-kata (bahasa) yang dapat menyikapi objek (*objects*), pikiran dan perasaan, baik wacana (diskusi, wawancara, percakapan, alamat, dll) maupun direkam dalam bentuk hard copy.

Kata-kata memungkinkan kita untuk menyampaikan pikiran kita kepada orang lain. Pesan juga dapat diungkapkan secara nonverbal, misalnya melalui aktivitas atau tanda anggota tubuh (persetujuan, isyarat

---

<sup>2</sup> Onong Uchjana Effendi, *ilmu komunikasi dan praktek*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), 17.

kepala, senyuman, tatapan mata, dll), selain itu melalui musik, lukisan, model, tari, dll. 3), komunikasi: individu yang menerima atau menguraikan pesan. Sering juga disebut objektif/*objective*, khalayak, pendengar, penafsir. 4) Media: disebut juga saluran, yaitu suatu alat atau alat perantara yang berguna untuk menyampaikan pesan atau data kepada penerima manfaat.

Dampak yang didapat adalah seperti apa yang menimpa penerima pesan, atau efeknya bisa juga berupa reaksi yang terjadi setelah mendapatkan data atau pesan tersebut. Seperti perluasan informasi dari tidak paham menjadi paham, dari berbeda menjadi sependapat. Artinya, komunikasi pada umumnya mencakup dua orang yang satu dengan manusia lainnya, yang satu sebagai komunikator (pengirim) dan ada komunikan (penerima manfaat) yang keduanya saling berhubungan serta berkolaborasi, keduanya memegang peranan vital selama ini. dihabiskan untuk menyampaikan pesan. itu berisi kepentingan khusus dan mengharapkan untuk menyambut serta memengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan tanpa henti.

## **2. Fungsi Dan Tujuan Komunikasi**

### **a. Fungsi Komunikasi**

Komponen atau fungsi komunikasi itu sendiri merupakan sesuatu yang utama yang dapat digunakan untuk memadukan tujuan yang telah dijamin selama ini, mengenai apa yang dikemukakan Hafied Cangara, yaitu komunikasi itu seperti ilmu, keahlian dan suatu bidang pekerjaan serta jelas sudah memiliki ciri khasnya masing-masing. Kapasitas yang dapat

dimanfaatkan, diawasi oleh setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>3</sup>

Kapasitas komunikasi itu sendiri memiliki banyak implikasi atau makna, seperti yang diungkapkan oleh Onong Uchjana Effendy dalam bukunya "Ilmu dan Praktek komunikasi" sebagai berikut: 1) Mendapatkan berita (untuk menerangi). 2), Memberikan informasi (untuk mengajar) 3) Melibatkan (untuk terlibat). 4), Dampak (untuk berdampak)<sup>4</sup>

Komunikasi itu sendiri memiliki kapasitas, khususnya sebagai gerakan untuk menyatakan, mengabarkan atau menyampaikan pesan, data atau informasi secara khusus, memberikan informasi, berbagi informasi dan menginstruksikan cara yang paling umum untuk terlibat, berbagi kegembiraan dan mempengaruhi semua untuk bersikap atau bertindak sesuai apa diinginkan menuju awal. Dari beberapa kapasitas, menurut Onong Uchjana Effendy, sangat mungkin dianggap bahwa menginformasikan dan menyampaikan pesan adalah hal umum dan normal dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat edukatif.

Dengan berdiskusi, banyak orang yang satu dengan yang lain dapat saling mengenal dan berhubungan satu sama lain, jalannya perkenalan serta pengaturan dengan mengenal satu sama lain harus diselesaikan untuk bekerja sama dan berbaur dengan tepat sehingga dapat tercipta keadaan yang bersahabat, lapisan masyarakat dan struktur yang layak. Masyarakat

---

<sup>3</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2005, 55.

<sup>4</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Remaja Karya, Bandung, 2003), 55.

yang menyenangkan dan aman karena satu sama lain, memahami perenungan satu sama lain, terutama di kantor atau organisasi. Dengan orang-orang individu serta dengan lingkungan umum secara keseluruhan, aktivitas komunikasi ini harus terus dilakukan agar semua usia memiliki opsi untuk berbagi dan menyampaikan semua data dan pesan.

b. Tujuan Komunikasi

Setiap perkumpulan atau apapun yang diorganisir harus memiliki tujuan masing-masing. Menurut Onong Unchjana Effendy dalam bukunya “Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi” banyak motivasi di balik komunikasi adalah sebagai berikut: 1), perubahan sikap, penerima (komunikatif) akan mengubah sifatnya setelah mendapatkan informasi atau setelah menyelesaikan aktivitas komunikasi. 2), perbedaan pendapat, perubahan pendapat dapat terjadi selama cara penyampaian informasi yang paling umum dan semuanya sangat bergantung pada bagaimana komunikator membungkus pesan dan cara menyampaikannya. 3) Perubahan perilaku, perubahan perilaku dapat terjadi dengan asumsi siklus komunikasi dilakukan sesuai dengan apa yang disampaikan dan bergantung pada kekuatan komunikator yang sebenarnya.

## **B. Tinjauan Organisasi**

### **1. Organisasi Secara Umum**

Organisasi secara umum telah diutarakan oleh para ahli diantaranya yaitu: Pertama, Organisasi adalah suatu bentuk kebersamaan dan interaksi serta saling ketergantungan individu-individu yang bekerja dengan tujuan tertentu.

Dalam hal ini bersifat umum dan hubungan kerjasama yang telah disistematisasikan. Kedua, Organisasi merupakan kumpulan sekelompok yang bekerja bersama sesuai dengan pembagian tugasnya. Dengan tujuan untuk sebuah kebaikan bersama. Unsur-unsur yang dimaksud tersebut merupakan hakikat yang mempunyai nilai serta makna.

## **2. Organisasi Sebagai Birokrasi**

Menurut Max Weber, organisasi adalah struktur yang sangat hebat untuk organisasi, meskipun itulah yang dikatakan banyak orang gagasan tentang organisasi sering kali dipikirkan tentang komentar yang mencela.<sup>5</sup> Birokrasi adalah jenis organisasi yang memiliki kualitas luar biasa seperti yang dibentuk oleh seorang ilmuwan sosial Jerman.

## **3. Organisasi Sebagai Sistem Terbuka**

Perspektif tentang organisasi sebagai kerangka terbuka sebenarnya adalah pertemuan lain dalam mendidik ujian hierarkis dan merupakan revolusi dalam pemikiran manajemen terhadap pandangan adat yang dikenal sebagai "*Scientific management*" merupakan manajemen yang menggunakan ilmu (*science*) dan *scientific method*. Sedangkan *Scientific method* adalah suatu pendekatan yang tepat terhadap suatu objek ilmu yang tujuan utamanya ialah untuk menambah pengetahuan yang sudah ada. Pandangan ini memunculkan berbagai hal yang bersifat inovatif, imajinatif dan menghasilkan hasil yang bermanfaat bagi masyarakat umum. Organisasi sebagai sistem terbuka

---

<sup>5</sup> Wahyosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah*, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2007), 63.

digambarkan dengan transformasi atau perubahan sumber informasi menjadi item dan hasil serta dukungan SDM.

#### **4. Organisasi Sebagai Agen Perubahan**

Organisasi memiliki dampak yang layak dalam tatanan sosial. Dampak besar yang dibuat oleh organisasi terhadap masyarakat juga mempengaruhi SDM, sehingga menjadi inspirasi dan energi bagi anggota organisasi untuk terlibat secara efektif dengan jalannya perubahan sosial.

#### **5. Keberhasilan Organisasi**

Mendukung dan mengikuti perkembangan SDM adalah jalan menuju keberhasilan atau kemajuan 'kelompok kerja' dalam sebuah organisasi. Hal ini karena hasil yang tidak ditentukan oleh sifat Sumber Daya Manusia (SDM). SDM merupakan salah satu elemen penting dalam menentukan keberhasilan dan kekecewaan suatu organisasi atau unit kerja dalam melaksanakan eksekusi.

#### **6. Prinsip-Prinsip Organisasi**

Menurut seorang pakar organisasi Roco Carzo, beliau menjelaskan asas-asas atau prinsip-prinsip organisasi sebagai berikut:

- a. Organisasi harus memiliki tujuan yang jelas

Suatu organisasi harus benar-benar jelas agar apa yang dicita-citakan dapat diarahkan kepada orang-orang yang berada dalam organisasi tersebut. Selain itu juga jelas kemana dan kemana organisasi ingin pergi.

b. Skala Level Jabatan Dalam Organisasi

Berbagai skala diratakan dapat diuraikan sebagai pemeriksaan kekuatan di setiap bagian dari lapangan. Kekuasaan yang dapat diukur, jika jelas jumlah bawahannya dan jenis pekerjaan apa yang menjadi penunjang suatu perkumpulan. Ini benar-benar bermaksud bahwa tidak ada sesuatu yang serupa di antara kepala sekolah dan pembantu kepala sekolah mengenai urutan kekuasaan. Secara khusus dapat memerintahkan bawahan adalah atasan. Itu adalah tolok ukur di mana pun organisasi itu berdiri.

c. Kesatuan Perintah / Komando

Sentralisasi organisasi, solidaritas ketertiban terletak pada kepemilikan otoritas terbesar. Dalam hal di sekolah, yang esensial yang dapat mengawasi semua bagian sekolah, tetapi untuk *desentralisasi*, *administrator* tangan kanan atau pendidik yang berperan dalam pemerintahan diberikan kekuasaan.

d. Pelimpahan Wewenang

Untuk situasi ini, ada dua sebutan kekuasaan, yaitu: Untuk sepanjang waktu yang dipisahkan dengan Surat Pemberitahuan (SK) yang bersifat *improvisasi* atau dadakan. Ilustrasi kepala sekolah tidak layak mengikuti ajakan rapat di Depdiknas terkait UIN, yang berhak menggantikan adalah pembantu kepala sekolah yang bersifat sementara.

e. Pertanggung Jawaban

Dalam menyelesaikan kewajibannya, semua bawahan bertanggung jawab untuk melakukan kewajibannya dan akibat dari pekerjaannya. Selain itu bertanggung jawab atas kemajuan perkumpulan kepada bawahannya. Jadi semua pihak bertanggung jawab atas semua yang dia lakukan.

f. Pembagian Pekerjaan

Pembagian kerja sangat penting untuk menutupi ketidakberdayaan setiap orang untuk menyelesaikan hampir semua hal dalam organisasi. Harus ada spesialisasi pekerjaan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. aktivitas ini seharusnya tidak sepenuhnya diselesaikan agar lebih kuat dalam mencapai tujuan hierarkis atau organisasi.

g. Rentang Pengendalian

Tingkat atau rentang kendali berhubungan dengan jumlah bawahan yang merupakan pengendalian kebutuhan utama yang tidak perlu dipertanyakan lagi. Dengan cara ini, tingkat kekuasaan saat ini harus dibatasi pada basis dengan tujuan agar tidak setiap orang merasa seperti mereka adalah atasan.

h. Fungsional

Seorang individu dalam organisasi secara fungsional harus memiliki kewajiban dan spesialis yang jelas, aktivitas mereka, koneksi kerja dan kewajiban dalam mencapai tujuan hierarkis atau organisasi.

i. Pemisahan

Aturan pembagian ini berkaitan dengan bobot usaha individu yang tidak dapat dibagikan kewajibannya kepada orang lain. Kecuali jika ada hal-hal tertentu yang melewati kendali orang, misalnya penyakit.

j. Kepemimpinan

kepemimpinan sangat penting dalam sebuah organisasi. Gerakan setiap aktivitas ditetapkan dan dipilih oleh seorang pemimpin. pemimpin juga bertanggung jawab atas pencapaian dan kekecewaan suatu organisasi. Dengan tujuan agar semua kapasitas kepemimpinan akan dibatasi sepenuhnya oleh pemimpin. Jadi dalam sebuah organisasi otoritas adalah pusat dari organisasi.<sup>6</sup>

## 7. Tujuan Organisasi

organisasi harus ada dalam keberadaan manusia sebagai instrumen yang cocok untuk bergabung dengan orang-orang selama elemen atau proses dinamika yang dihabiskan dan konsistensi kehidupan. Dengan lahirnya organisasi Budi Utomo di Indonesia, maka perhimpunan yang berbeda jelas memiliki maksud dan tujuan yang beragam.

Organisasi-organisasi tanpa manajemen akan menjadi kacau dan bahkan mungkin gulung tikar. Hal ini terbukti dengan jelas dalam situasi yang tidak normal seperti adanya bencana ketika organisasi sedang tidak teratur maka manajemen sangat dibutuhkan untuk membenahi organisasi agar menjadi lebih baik.

---

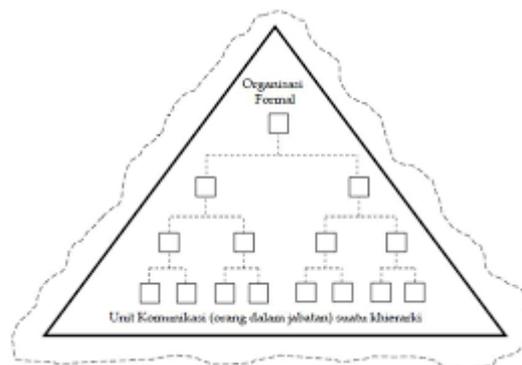
<sup>6</sup> Nasrul Syakur Chaniago, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: citapustaka Media Perintis, 2011), 22-24.

Setiap organisasi telah membatasi aset manusia, uang, waktu dan aktual untuk mencapai tujuan organisasi. Kemajuan pencapaian suatu tujuan sangat bergantung pada tujuan yang ingin dicapai dengan memanfaatkan aset untuk mencapai tujuan tersebut. Dewan memutuskan kecukupan dan kemahiran digarisbawahi dalam melakukan pekerjaan yang benar.

## C. Tinjauan Komunikasi Organisasi

### 1. Pengertian Komunikasi Organisasi

komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan yang berbeda di dalam organisasi dan di dalam pertemuan formal dan informal organisasi.<sup>7</sup> R. Wayne Speed dan Wear F. Faules mengemukakan makna praktis dari komunikasi organisasi sebagai pameran dan pemahaman pesan antara unit komunikasi yang penting untuk asosiasi tertentu. Diuraikan berikut ini:<sup>8</sup>



Bagan 1: Sistem Komunikasi Organisasi

<sup>7</sup> Masmuh Abdullah, *Dalam Perspektif Teori dan Praktek* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang), 6.

<sup>8</sup> Pace Wayne R, Faules F Don, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) 31.

Membaca dan Sanborn juga berbagi kesan mereka tentang komunikasi Resmi, khususnya pengiriman dan penerimaan data dalam asosiasi yang kompleks. Menghitung komunikasi Batin, hubungan antar manusia, hubungan organisasi eksekutif, komunikasi dari atasan ke bawahan, komunikasi dari bawahan ke atasan, komunikasi pada satu tingkat di dalam organisasi, komunikasi dan kemampuan berbicara, penyetaan, dicatat sebagai salinan cetak dan pertukaran penilaian program.<sup>9</sup>

Demikian pula, Katz dan Kahn mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah sebuah pengiriman dan/atau pertukaran informasi di dalam suatu organisasi. Terlepas dari penilaian yang berbeda dari para ahli tentang komunikasi Resmi, Muhammad Arni dalam bukunya menjelaskan akhir dari komunikasi hierarkis adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikasi resmi terjadi dalam kerangka terbuka yang rumit yang dipengaruhi oleh situasinya sendiri saat ini baik di dalam maupun di luar dari jarak jauh.
- 2) Komunikasi hierarkis menggabungkan pesan dan perkembangan tujuan, bantalan dan medianya.
- 3) Komunikasi hierarkis menggabungkan individu, mentalitas, sentimen, koneksi dan kemampuan mereka.

---

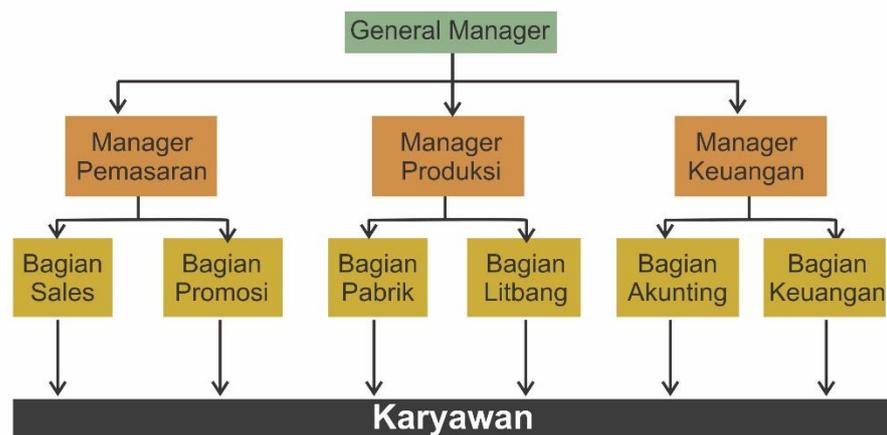
<sup>9</sup> Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2000), 65.

## 2. Jenis Komunikasi Organisasi

Dalam desain hierarki terdapat konstruksi formal dan kasual, serta komunikasi dalam suatu organisasi yang formal dan kasual. Komunikasi formal digambarkan dalam penciptaan atau konstruksi hierarkis. Mengenai komunikasi biasa, perkembangan data sesuai dengan minat dan keinginan setiap orang dalam organisasi. Tanda-tanda komunikasi hierarkis adalah sebagai berikut:

### a) Komunikasi Atas Ke Bawah (*Downward Communication*)

Komunikasi atas ke bawah adalah komunikasi yang menunjukkan progresi pesan yang berpindah dari atasan atau perintis ke bawahannya. Untuk bekerja dengan pemahaman penulis dapat menafsirkan perkembangan komunikasi dari atasan ke bawahan, penulis menggambarkan struktur di organisasi seperti yang digambarkan oleh Purwanto Djoko dalam bukunya, secara spesifik:



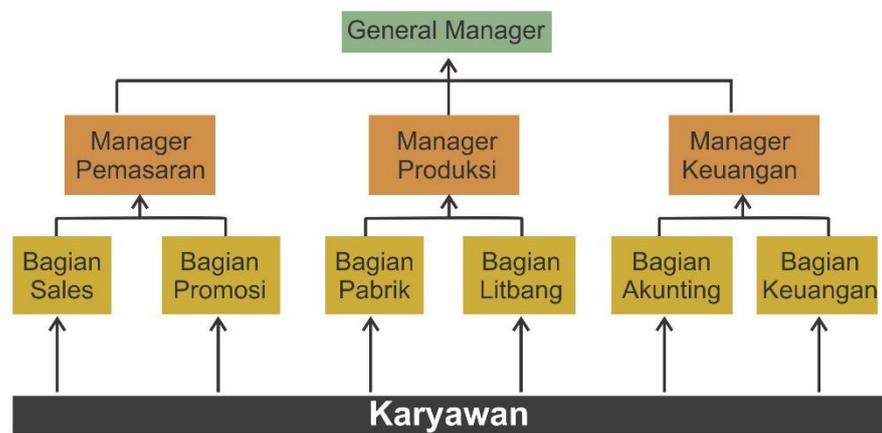
Bagan 2: Komunikasi atas ke bawah (*Downward Communication*)

Fungsi arus komunikasi dari atas kebawah ini adalah :

- a. Pemberian atau penyimpanan instruksi kerja
- b. Penjelasan dari pimpinan tentang mengapa suatu tugas perlu untuk dilaksanakan
- c. Penyampaian informasi mengenai peraturan-peraturan yang berlaku
- d. Pemberian motivasi kepada karyawan untuk bekerja lebih baik.

b) Komunikasi Bawahan Ke Atas (*Upward Communication*)

Komunikasi bawahan ke atas adalah komunikasi pesan yang mengalir dari bawahan ke atasan atau tingkat bawah ke tingkat yang lebih tinggi. Untuk bekerja sama dengan analis dalam memahami jenis komunikasi ke atas, penulis mengambil model dari buku Purwanto Djoko yang digambarkan sebagai berikut:

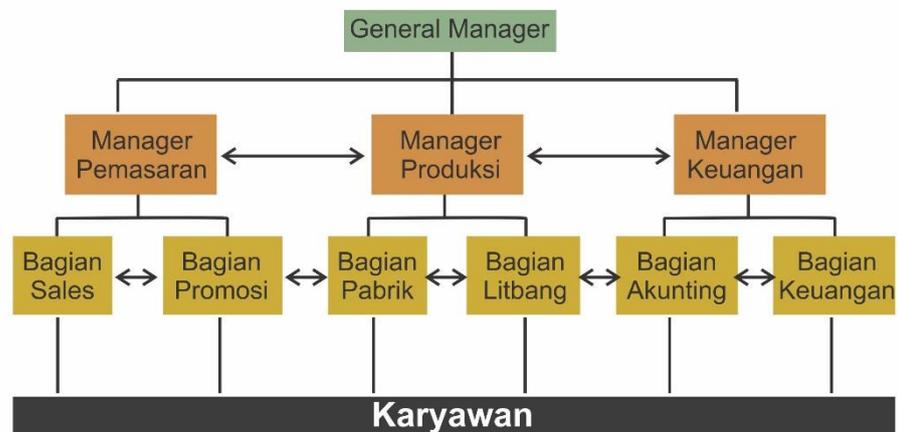


Bagan 3: Komunikasi Bawah ke Atas (*Upward Communication*)

Komunikasi atas ternyata terlalu membingungkan dan membosankan dan mungkin hanya beberapa direktur hierarkis yang tahu cara memperoleh informasi dari bawah. Sharma (1979) merekomendasikan 4 motivasi di balik mengapa komunikasi atas tampaknya lebih merepotkan: 1. Kecenderungan pekerja untuk menyembunyikan kontemplasi mereka, 2. Sentimen bahwa atasan mereka tidak tertarik dengan masalah yang dialami oleh karyawan, 3. Tidak adanya penghargaan terhadap pekerja sampai komunikasi, 4. Sentimen atasan yang tidak bisa dijangkau dan tidak tanggap dengan apa yang disampaikan.

c) Komunikasi Horizontal (*Horizontal Communication*)

Komunikasi horizonatal merupakan suatu proses komunikasi yang terjadi secara mendatar. Mendatar yang dimaksud dalam hal ini adalah proses komunikasi berjalan antar anggota organisasi atau kelompok yang memiliki jabatan atau strata sosial yang sejajar. sebagai berikut:

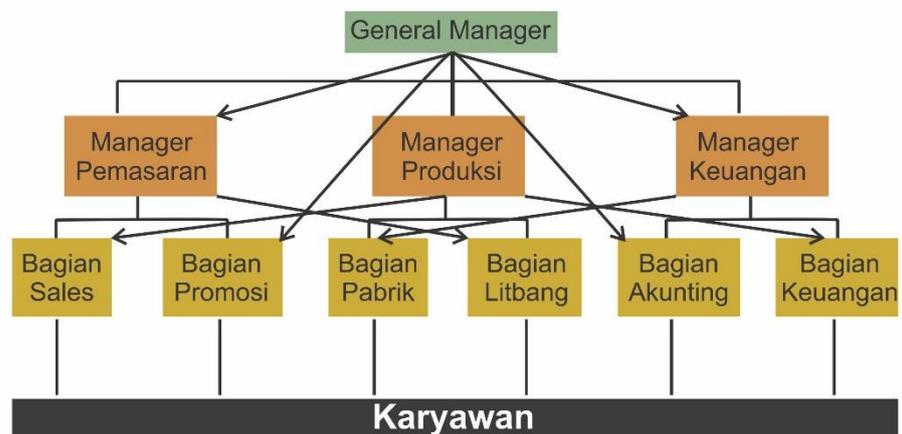


Bagan 4: Komunikasi Horizontal (*Horizontal Communication*)

Menurut Muhammad Arni Bahkan komunikasi memiliki alasan, untuk lebih spesifik:

- a) Mengkoordinasikan tugas
  - b) Menawarkan data satu sama lain untuk mengatur dan latihan
  - c) Mengatasi masalah yang muncul di antara individu yang berada di level yang sama
  - d) Menyelesaikan bentrokan antar individu dalam pergaulan
  - e) Menjamin kesamaan pemahaman
  - f) Menumbuhkan bantuan relasional.
- d) Komunikasi Diagonal (*Diagonal Communications*)

Jenis Komunikasi diagonal tidak sama dengan jenis komunikasi sebelumnya. komunikasi diagonal adalah komunikasi yang mencakup antara dua tingkat organisasi yang unik. Jenis komunikasi diagonal digambarkan sebagai berikut:



Bagan 5: Komunikasi Diagonal (Diagonal Communication)

Keuntungan dari korespondensi miring adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai jenis hamburan data, mungkin lebih cepat daripada jenis korespondensi konvensional
- b) Mengizinkan orang-orang dari berbagai segmen atau divisi untuk membantu menangani masalah di dalam asosiasi.

e) Fungsi Komunikasi Organisasi

Menurut Bungin, yang mengutip sudut pandang Sendjaja dalam bukunya tentang ilmu komunikasi manusia, ada empat elemen komunikasi dalam organisasi lebih spesifik:<sup>10</sup>

- 1) Kapasitas Instruktif komunikasi digunakan sebagai pekerjaan untuk menyampaikan informasi sebanyak mungkin secara wajar. diharapkan pada semua individu dari organisasi, dengan tujuan agar semua individu mengetahui dan dapat melakukan posisi tertentu mereka. Secara terpisah serta sebagai informasi untuk pergi dengan pengaturan dan pilihan otoritatif.
- 2) Kapasitas Administratif yaitu kemampuan yang berkaitan dengan pedoman-pedoman yang berlaku dalam suatu perkumpulan. Di semua instansi atau perkumpulan, ada dua hal yang mempengaruhi kapasitas administratif ini. Pertama-tama, bos atau individu yang berada di administrasi meminta, lebih

---

<sup>10</sup> Bungin Burhan, Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat (Jakarta : Kencana Prenada Group ,2006 ) , h .274 -276.

tepatnya orang-orang yang memiliki kekuatan untuk mengontrol semua data yang dikirimkan. Selain itu, mereka juga memiliki wewenang untuk memberikan pedoman atau perintah, sehingga desain otoritatif mereka dapat ditempatkan di lapisan atas sehingga pesanan mereka dilakukan dengan tepat. Kedua, terhubung dengan pesan atau pesan. Pesan-pesan administratif di tempat kerja.

- 3) Batas persuasif dalam membuat, mengendalikan dan menjalankan suatu perkumpulan, tidak hanya membutuhkan kedudukan dan kekuasaan atau wewenang. Ini juga membutuhkan kemampuan untuk menjadi menarik, sehingga semua aspek asosiasi tidak hanya menjadi spesialis rutin standar, tetapi juga akan memiliki "rasa partisipasi" dan "dedikasi" yang tinggi. Metode korespondensi yang berpengaruh ini tidak hanya digunakan oleh para perintis hierarkis, tetapi di sisi lain digunakan oleh semua individu dari asosiasi yang jelas dengan keyakinan kepentingan mereka sendiri.
- 4) Kapasitas integratif Kapasitas ini terlihat untuk menata korespondensi formal dan kasual antara individu dari asosiasi, melalui latihan korespondensi yang berbeda, misalnya, kunjungan lapangan yang diikuti oleh semua individu dari asosiasi.

## **D. Pola Komunikasi Organisasi**

### **1. Pengertian Pola Komunikasi Organisasi**

Dalam referensi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pola komunikasi sendiri berarti "struktur atau kerangka". Cara atau struktur yang tegas dengan tujuan agar contoh dapat diuraikan sebagai kata yang dicetak. Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* sendiri diambil dari bahasa latin *communis* yang berarti sama, serupa disini mengandung arti yang sama.<sup>11</sup>

Membuat dan menghasilkan sesuatu atau bagian dari sesuatu harus menggunakan acuan pola atau bentuk. Dua orang atau lebih memiliki hubungan dalam menerima dan mengirim cara berkomunikasi yang efektif sehingga pesan dapat langsung dipahami dan dimengerti. Oleh karena itu dapat diartikan sebagai suatu pola komunikasi, hubungan dapat tercipta secara simetris dan seimbang. Dalam hubungan hierarkis, satu bentuk perilaku akan ditiru oleh yang lain.

Hubungan komunikasi terjadi dan dibuat sebagai satu, cara paling umum untuk mengirim serta menyampaikan data untuk mengatasi masalah tertentu, misalnya, komunikasi intrapersonal, komunikasi pribadi atau interpersonal, komunikasi kelompok atau komunikasi organisasi dan korespondensi massal. Ketika komunikasi terjadi sehubungan dengan komunikasi kelompok atau

---

<sup>11</sup> Onong Uchjana Effendi, *ilmu komunikasi teori dan praktek*, (Bandung :Remaja Karya. 1985), hal 11

komunikasi organisasi dan setiap bagian terakhirnya memiliki organisasi dan pola sendiri.

Pola komunikasi adalah bentuk atau gaya, model dari suatu proses memberikan komunikasi. Adanya banyak contoh atau jenis komunikasi akan semakin memudahkan untuk menemukan contoh yang layak dan wajar untuk kelangsungan suatu perkumpulan dan produksi kehidupan hierarkis yang ideal dengan alasan bahwa contoh dan jenis komunikasi itu jalannya lancar.

Terdapat lima pola aliran informasi yang dapat dijumpai di umumnya kelompok dan organisasi, diantaranya sebagai berikut terdapat 5 (lima) pola komunikasi yaitu roda (*wheel*), rantai (*chain*), Y, lingkaran (*circle*) dan bintang (*star atau networks*).<sup>12</sup>

a. Pola Roda (*wheel*)

Merupakan pola komunikasi yang dipandang paling kontras dengan pola komunikasi lainnya. Titik fokus pertimbangan contoh ini adalah (pemimpin). Apakah pemimpin siap berhubungan dengan semua individu yang berkumpul dan tidak ada masalah komunikasi, waktu dan kritik dari anggota kelompok. Meskipun demikian, setiap bagian pertemuan dapat berbicara dengan pemimpin. Pola komunikasi ini menciptakan item kelompok tercepat dan terkoordinasi.

Pola roda memiliki pemimpin yang jelas, yaitu yang berada di pusat. Individu ini adalah orang yang secara khusus dapat mengirim dan menerima pesan dari semua individu. Jadi, untuk berbicara dengan orang

---

<sup>12</sup> Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*, (Malang: UMM Press, 2008), 57

yang berbeda, maka, pada saat itu, pesan harus disampaikan melalui pemimpin. Ada seorang pemimpin yang menjadi titik fokus pertimbangan. Dia bisa berhubungan dengan semua orang dari perkumpulan itu, tapi setiap orang dari perkumpulan itu bisa berhubungan dengan ketuanya.

Jadi, pemimpin sebagai komunikator dan anggota kelompok sebagai komunikan yang dapat melakukan *feedback* pada pemimpinnya namun tidak dapat berinteraksi dengan sesama anggota kelompoknya karena yang menjadi fokus hanya pemimpin tersebut. Contohnya, pada kuis tanya jawab di kelas, guru sebagai pemimpin dan fokus perhatian dapat berhubungan dengan seluruh anggota kelas sedangkan murid di kelas tidak dapat berkomunikasi dengan sesama murid, mereka hanya dapat berkomunikasi dengan gurunya.

b. Pola Rantai (*chain*)

Pola rantai adalah pola komunikasi yang memiliki masalah yang sama dengan pola komunikasi lingkaran. Dalam pola komunikasi berantai, bagian terakhir untuk menyampaikan pesan yang disampaikan oleh pemimpin seringkali tidak mendapatkan pesan yang tepat. Selanjutnya, pemimpin tidak dapat memiliki ide yang kabur tentang hal ini karena tidak ada kritik yang diberikan.

Pola rantai setara dengan pola lingkaran selain dari itu individu di akhir dapat berbicara dengan mereka yang berada di posisi tengah lebih banyak di posisi berpengaruh daripada mereka yang berada di posisi berbeda. Satu bagian dapat berbicara dengan bagian lain dan kemudian

bagian lain dapat menyampaikan pesan ke bagian lain, dll. Misalnya, individu A dapat berbicara dengan B, B dengan C, C dengan D, dll. Jenis komunikasi ini harus dimungkinkan oleh spesialis yang menyamar untuk menyampaikan pesan melalui orang ke orang dan individu berikut meneruskan pesan tersebut ke spesialis lain.

c. Pola Y

Pola Y adalah pola komunikasi yang sangat berbelit-belit atau rumit dan selanjutnya memiliki masalah komunikasi yang sama seperti yang terjadi pada pola komunikasi lingkaran dan rantai. Tiga orang dapat berbicara dengan orang di sebelah mereka seperti dalam pola rantai, tetapi ada dua orang yang dapat berbicara dengan orang tersebut sebagai renungan. Pola Y agak kurang terkonsentrasi daripada pola roda, namun lebih disatukan daripada contoh yang berbeda. Dalam pola Y juga ada pelopor yang masuk akal. Bagian ini dapat mengirim dan menerima pesan dari dua orang lainnya. Tiga individu lainnya telah membatasi komunikasi dengan individu lain. Tiga orang dapat berbicara dengan orang yang dekat dengan mereka seperti dalam pola rantai, tetapi ada dua orang yang dapat berbicara dengan orang di sebelah mereka. Misalnya, dalam sebuah organisasi, kepala adalah individu utama yang menyampaikan pernyataan tentang pedoman baru organisasi, PR adalah delegasi atau individu kedua yang menyampaikan pesan kepada staf dan pekerja.

d. Pola Lingkaran (*circle*)

Pada pola ini, pengirim atau pemimpin dapat berkomunikasi dengan anggota kelompok yang lain yang berada dekat dengannya. Tidak ada anggota kelompok lain yang tidak dapat menerima pesan secara langsung dan mereka menerima pesan dari anggota kelompok yang lain yang membagi pesan dari pengirim. Dalam pola ini, pesan dari pengirim berjalan ke seluruh anggota kelompok dan membutuhkan waktu yang lama untuk sampai kembali kepada pengirim setiap orang hanya dapat berkomunikasi dengan dua orang yaitu di samping kiri dan kanannya. Di sini tidak ada pemimpin, pola komunikasi lingkaran merupakan pola yang paling lambat dalam memecahkan masalah, pola komunikasi lingkaran juga cenderung melahirkan banyak kesalahan, pola lingkaran tidak memiliki pemimpin semua anggota posisinya sama.

Mereka memiliki wewenang atau kekuatan yang sama untuk mempengaruhi kelompok. Setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain di sisinya. Setiap orang hanya dapat berkomunikasi dengan dua orang disamping kiri dan kanannya. Dengan perkataan lain, disini tidak ada pemimpin. Misalnya, ketika dalam perusahaan, staf dapat menyampaikan keluhannya pada PR internal perusahaan dan staf lain disampingnya namun dia tidak dapat menyampaikan langsung pada pihak direktur.

e. Pola Bintang (*star*)

Semua saluran dari setiap anggota dapat berkomunikasi dengan semua anggota kelompok yang lain. Pada pola, semua saluran tidak terpusat pada

satu orang pemimpin. Pola ini juga paling memberikan kepuasan kepada anggota anggotanya dan yang paling cepat menyelesaikan tugas bila tugas berkenaan dengan masalah yang sukar.

Pola semua saluran atau bintang hampir sama dengan pola lingkaran dalam arti semua anggota adalah sama dan semuanya juga memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Akan tetapi, dalam struktur semua saluran, setiap anggota lainnya. Pola ini memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum. Jaringan ini disebut juga jaringan komunikasi semua saluran atau *all channel* sehingga setiap anggota dapat berkomunikasi dan melakukan timbal balik dengan semua anggota kelompok yang lain. Misalnya dalam rapat organisasi, setiap anggota dapat menyampaikan pendapat dan bertukar pikiran.

## **2. Bentuk Pola Komunikasi Organisasi**

Ada beberapa pola-pola/bentuk-bentuk organisasi antara lain :

### a) Organisasi Pola Lini (*Lini Organization*)

Dalam bentuk ini garis komando terbentang lurus dari atas (pucuk pimpinan) sampai kepada pelaksana di bawah dan garis pertanggung jawaban baik secara ketat menurut hirarkis dari bawah, melalui unsur-unsur ditengah sampai ke atas. Dalam pola organisasi ini terdapat garis wewenang yang berhubungan langsung dengan vertikal antara bawahan dan atasan.

Organisasi garis/lini adalah suatu bentuk organisasi dimana pelimpahan wewenang langsung secara vertikal dan sepenuhnya dari

kepemimpinan terhadap bawahannya. Bentuk lini juga disebut bentuk lurus atau bentuk jalur. Bentuk ini merupakan bentukan yang dianggap paling tua dan digunakan secara luas pada masa perkembangan industri pertama. Organisasi lini ini diciptakan oleh Henry Fayol.

b) Organisasi Berpola Staf (*Staf Organization*)

Dalam pola ini semua hak, kekuasaan dan tanggung jawab digabi habis pada unit kerja yang ada secara bertingkat dibawahnya. Setiap unit memperoleh sebagian hak dalam menentukan kebijaksanaan sepanjang tidak bertentangan dengan kebijaksanaan umum dan pucuk pemimpin atau pemimpin tertinggi.

Hak tersebut tentunya berkenaan dengan bidang tugasnya masing-masing. Masing-masing pemimpin mempunyai hak penuh atas bagian yang dipimpinnya juga mempertanggung jawabkannya kepada pimpinan tertinggi.

Tugas para staf adalah untuk membantu memberikan pemikiran nasehat atau saran-saran, data, informasi dan pelayanan kepada pimpinan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu keputusan atau kebijaksanaan. Pada struktur organisasi ini hubungan antara atasan dengan bawahan tidak secara langsung.

c) Organisasi Pola Lini dan Staf (*Line And Staf Organization*)

Pola ini merupakan gabungan dari kedua pola organisasi tersebut di atas yaitu menempatkan pucuk pimpinan sebagai pemegang hak dan

kekuasaan tertinggi, namun tidak semua hak/tanggung jawab tersebut dilimpahkan sepenuhnya pada bagian/unit kerja yang ada.

Organisasi fungsional diciptakan oleh F.W Taylor yaitu bentuk organisasi dimana kekuasaan pimpinan dilimpahkan kepada para pejabat yang memimpin satuan di bawahnya dalam satuan bidang pekerjaan tertentu. Struktur ini berawal dari konsep adanya pemimpin yang tidak mempunyai bawahan yang jelas dan setiap atasan mempunyai wewenang memberi perintah kepada setiap bawahan, sepanjang ada hubungannya dengan fungsi atasan tersebut.

## **E. Organisasi IPNU IPPNU**

### **1. Pengertian Secara Umum IPNU IPPNU**

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) merupakan organisasi yang berada dibawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). IPNU IPPNU adalah sebagai tempat berhimpun, wadah komunikasi, aktualisasi dan menciptakan kader Pelajar-Pelajar NU. Selain itu, IPNU IPPNU merupakan bagian integral dari kualitas pemuda Indonesia yang fokus di bidang pembinaan dan pengembangan karakter remaja, terutama kalangan pelajar (Mahasiswa/i).

Sebagai satuan yang tidak terpisahkan dari generasi muda Indonesia, IPNU IPPNU selalu berpatokan pada nilai-nilai serta garis perjuangan Nahdlatul Ulama dalam menegakkan Islam *ahlussunnah wal jamaah*. Dalam

konteks kebangsaan, IPNU IPPNU memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>13</sup>

## 2. Sejarah IPNU IPPNU Secara Umum

Munculnya organisasi IPNU IPPNU adalah berawal dari adanya jamiyah yang bersifat lokal atau wilayah kecil. Wadah yang merupakan kumpulan pelajar sekolah umum dan pesantren semua dikelola serta diasuh oleh para Ulama jamiyah atau dapat juga perkumpulan tersebut tumbuh di berbagai daerah hampir diseluruh Wilayah Indonesia, misalnya *Jamiyah Dibaiah*, *Jamiyah* tersebut tumbuh dan berkembang banyak dan tidak memiliki jalur tertentu untuk saling berhubungan. Hal ini disebabkan karena perbedaan nama yang terjadi di daerah masing-masing, mengingat lahir dan adanya pun atas inisiatif atau gagasan sendiri-sendiri antar para pendiri.

Perkumpulan yang didirikan di Surabaya oleh wanita dan pria NU yang diberi nama "*Tsamrotul Mustafidin*" pada tahun 1936. Selanjutnya pada tahun ke 3 tepatnya pada tahun 1939 lahir perkumpulan santri Nahdlatul Ulama atau "*Persanu*". Hal serupa terjadi di kota Malang pada tahun 1941 lahir juga sebuah perkumpulan persatuan Murid NU. Kelahiran perkumpulan-perkumpulan ini bertepatan dengan saat dimana bangsa Indonesia sedang mengalami perlawanan yaitu melawan penjajah Jepang. Sehingga perkumpulan-perkumpulan tersebut bukan hanya sebagai perkumpulan hanya sekedar belajar ilmu agama atau mengajarkan ilmu agama namun lebih dari itu

---

<sup>13</sup> Kongres XIX IPNU Cirebon : Materi Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Cirebon Bab II, III dan IV (Cirebon, PP IPNU, 2018) 12.

adalah sebagai sebuah kelompok yang siap mati melawan penjajah. Dalam catatan sejarah, seluruh anggota NU tidak ketinggalan untuk ikut berjuang mengusir penjajah.

Perkumpulan yang didirikan di Madura dari remaja NU di bernama "*Ijmaut tolabiah*" pada tahun 1945. Tahun 1950 di Semarang berdiri kumpulan Mubaligh NU dengan anggota yang masih berusia remaja. Pada tahun 1953 di Kediri berdiri persatuan Pelajar NU (PERPANU). Pada tahun yang sama di Bangil berdiri Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPENU) dan pada tahun di Medan berdiri Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan begitu seterusnya mulai muncul di berbagai daerah sehingga sangat banyak dan tentunya ada banyak perkumpulan NU yang belum masuk dalam daftar perkumpulan NU di Indonesia.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya masing-masing perkumpulan tersebut masih bersifat kedaerahan dan tidak mengenal antara yang satu dengan perkumpulan yang lainnya. Meskipun memiliki perbedaan nama, tetapi arah dalam aktivitasnya sama yaitu melaksanakan paham atau ajaran Islam Ahlul Sunnah Wal Jamaah. Hal ini merupakan titik sumber inspirasi dari para pendiri IPNU IPPNU.

Adanya persamaan tujuan, kesadaran dan keikhlasan akan pentingnya suatu wadah pembinaan bagi generasi penerus para Ulama dan penerus perjuangan bangsa. Gagasan untuk menyatukan langkah dan nama perkumpulan atau organisasi tersebut diusulkan dalam Mukhtamar LP Ma'arif NU pada 24 Februari 1954 M di Semarang. Usulan tersebut dipelopori oleh pelajar dari

Yogyakarta, Solo serta Semarang yang diwakili Sofwan Cholil Mustahal, Abdul Ghoni, Farida Ahmad, Maskup dan M Tolchah Mansoer. Mukhtamar tidak menolak atas inisiatif serta usulan tersebut. Dengan suara bulat dan mufakat dilahirkan suatu organisasi yang bernama IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dengan ketua pertama M Tolchah Mansoer, serta pada tanggal itu pula ditetapkan sebagai hari lahir IPNU.

IPNU mempunyai visi yaitu terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut faham Ahlussunnah Wal Jamaah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Sedangkan misi IPNU yaitu 1), Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi. 2), Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa. 3), Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (*mashlahat al ummah*) guna terwujudnya khaira ummah. 4), Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.

Kini IPNU telah memiliki 33 Pimpinan Wilayah di tingkat provinsi dan 374 Pimpinan Cabang di tingkat kabupaten/kota. Sampai dengan 2008 anggota IPNU telah mencapai lebih dari 2 juta pelajar santri yang tersebar di seluruh Indonesia.

Sedangkan sejarah kelahiran IPPNU dimulai dari perbincangan ringan oleh beberapa remaja putri yang sedang menuntut ilmu di Sekolah Guru Agama (SGA) Surakarta, tentang keputusan Mukhtamar NU ke 20 di Surakarta. Perbincangan ringan tersebut berkesimpulan bahwa perlu adanya organisasi pelajar dikalangan Nahdliyat.

Perbincangan tersebut dibawa hingga kalangan NU, terutama Muslimat NU, Fatayat NU, GP Ansor, IPNU dan Banom NU lainnya untuk membentuk tim resolusi IPNU Putri pada kongres I IPNU yang akan diadakan di Malang. Selanjutnya disepakati bahwa peserta putri yang akan hadir di Malang dinamakan IPNU Putri.

Kongres tersebut yang dilaksanakan pada 28 Februari – 5 Maret 1955, ternyata keberadaan IPNU Putri masih diperdebatkan secara alot. Rencana semula yakni keberadaan IPNU Putri secara administratif menjadi departemen dalam organisasi IPNU, namun pengurus teras PP IPNU membentuk kesan bahwa secara eksklusif hanya untuk pelajar putra.

Melihat hal tersebut, pada hari kedua kongres peserta putri yang terdiri dari lima utusan daerah (Yogyakarta, Surakarta, Malang, Lumajang dan Kediri) terus melakukan konsultasi dengan jajaran teras PB Ma'arif yang menangani pembinaan organisasi pelajar yakni KH. Syukri Ghozali dan PP Muslimat yang dijabat oleh Ibu Mahmudah Mawardi. Konsultasi tersebut membuahkan hasil sebagai berikut :

- a. Pembentukan organisasi IPNU Putri secara organisatoris dan secara administratif terpisah dengan IPNU

- b. Tanggal 2 Maret 1955 M/ 8 Rajab 1374 H dideklarasikan sebagai hari hari kelahiran IPNU Putri
- c. Untuk menjalankan roda organisasi dan upaya pembentukan-pembentukan cabang selanjutnya ditetapkan sebagai ketua yaitu Ibu Umroh Mahfudhoh dan sekretaris Ibu Syamsiyah Mutholib
- d. PP IPNU Putri berkedudukan di Surakarta, Jawa Tengah
- e. Memberitahukan dan memohon pengesahan resolusi pendirian IPNU Putri kepada PB Ma'arif NU. Selanjutnya PB Ma'arif NU menyetujui dan mengesahkan IPNU Putri menjadi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU)

IPPNU mempunyai visi yaitu terbentuknya kesempurnaan Pelajar Putri Indonesia yang bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu dan berwawasan kebangsaan.

Adapun misi IPPNU yaitu 1), Membangun kader NU yang berkualitas, berakhlakul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2), mengembangkan wacan dan kualitas sumber daya kader menuju terciptanya kesetaraan gender. 3), Membentuk kader yang dinamis, kreatif dan inovatif.

### **3. Tujuan IPNU IPPNU**

Amanat organisasi merupakan tugas yang diberikan kepada IPNU, sebagai anggota badan otonom NU, dengan berpatokan pada ketentuan-ketentuan Organisatoris NU. Dalam Pasal 10 ayat 1 Anggaran Dasar NU dinyatakan: "Untuk melaksanakan tujuan dan usaha-usaha sebagaimana

dimaksud pasal 5 dan 6, Nahdlatul Ulama membentuk perangkat organisasi yang meliputi: Lembaga, Lajnah dan Badan Otonom yang merupakan bagian dari kesatuan organisasi atau Jam'iyah Nahdlatul Ulama”.

Salah satu hasil penting dari sebuah rapat terbuka patahu 2018 yang kemudian ditetapkan dalam aturan rumah tangga, tentang masalah usia kader IPNU IPPNU pada pasal 18 Anggaran rumah tangga NU dalam ayat F menyatakan : “Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama disingkat IPPNU dan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama disingkat IPNU usia maksimal 27 dan minimal 13 Tahun.

Tujuan NU sendiri adalah menerapkan ajaran Islam dengan dasar pemahaman Ahlussunnah wal jamaah dan Mazhab nya. Hal ini diupayakan agar terwujud tatanan masyarakat yang mampu berdemokrasi, berkeadilan dan kesejahteraan umat yakni kemaslahatan bersama.

Badan Otonom merupakan perangkat organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perorangan (Pasal 18 ayat 1 Anggaran Rumah Tangga NU). ”Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama disingkat IPNU adalah Badan Otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada pelajar laki-laki dan santri laki-laki.” (Pasal 18 ayat 6 butir 'f' Anggaran Rumah Tangga NU).<sup>14</sup>

IPNU mempunyai tujuan terbentuknya Pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berbudaya, berakhlak mulia dan

---

<sup>14</sup> Kongres XVIII IPNU Jawa tengah, *mandat dan tujuan IPNU kongres XXVI*, (Boyolali: Jawa Tengah, 2015), 36.

berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut paham Ahlul Sunnah Wal Jamaah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Mewujudkan tujuan dan usaha-usaha yang dilakukan IPNU adalah:

- a. Menghimpun dan membimbing pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi IPNU
- b. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa
- c. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi. (Pasal 8 ayat 4 Peraturan Dasar IPNU).

Dalam perjuangan selanjutnya, IPPNU telah mengalami pasang surut organisasi dan melewati berbagai peristiwa nasional yang turut mewarnai perjalanan organisasi. Khususnya pada tahun 1985, ketika pemerintah mulai memberlakukan UU No. 08 Tahun 1985 tentang organisasi masyarakat yang menyangkut organisasi pelajar. Saat itu organisasi pelajar yang diterima adalah OSIS, sedangkan organisasi lain seperti halnya IPNU IPPNU, IRM dan lainnya tidak diperkenankan untuk memasuki lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pada Kongres IPPNU IX di Jombang tahun 1987, secara singkat telah mempersiapkan perbahan asas organisasi dan IPPNU.

Pada era reformasi setelah perubahan kebijakan, IPPNU ingin kembali pada basis semua karena kebijakan yang lalu dirasa membelenggu langkah

IPPNU yang seharusnya menjadi organisasi pelajar di kalangan Nahdlatul Ulama. Sehingga pada XII IPPNU di Makassar tanggal 22-25 maret tahun 2000 mendeklarasikan bahwa IPPNU kembali ke basis pelajar dan pengaturan wacana gender.

Namun, pengembalian ke basis pelajar saja masih dirasa masih kurang, sehingga pada Kongres ke XIII IPPNU di Surabaya tanggal 18-23 Juni 2003, IPPNU tidak hanya mendeklarasikan kembali ke basis pelajar tetapi juga kembali pada nama semula yakni “Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama”. Dengan perubahan akronim ini, IPPNU harus menunjukkan komitmennya untuk memberikan kontribusi pengembangan SDM generasi muda terutama di kalangan pelajar putri dan tidak terlibat pada kepentingan politis praktik yang bisa membelenggu gerak organisasi. Namun perlu juga dipahami bahwa istilah ‘pelajar’ lebih diartikan pada upaya pengayaan proses belajar yang menjadi semangat IPPNU dalam berinteraksi dan bersosial dengan mengedepankan intelektual.